

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Strategi mitigasi risiko berhasil dirumuskan dengan mengidentifikasi peristiwa risiko dan penyebabnya dalam sistem rantai pasok CV. Gunungrejo Makmur. Melalui metode HOR tahap I, prioritas risiko ditentukan berdasarkan nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP), sementara pada HOR tahap II, strategi mitigasi dirumuskan berdasarkan efektivitas dan efisiensi dalam mengurangi risiko-risiko utama tersebut. Strategi yang dihasilkan dari metode *House of Risk* diurutkan dari yang memiliki nilai ETDk terbesar adalah Standardisasi Administrasi (9526), Buat standar evaluasi pemasok berbasis kualitas dan ketepatan waktu (8088), Lakukan negosiasi kontrak dengan beberapa pihak untuk mengurangi risiko gangguan rantai pasok (6438), Pasang sensor suhu & kelembaban otomatis (6399), Update dan sosialisasi SOP kepada seluruh karyawan(5994), Terapkan standar kualitas minimum dan checklist QC (5268), Menerapkan Sistem Seleksi Supplier Berbasis Audit (5140). Audit harian penerapan SOP (4496), dan Tambahkan exhaust fan atau ventilasi silang alami (4482).
2. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis guna meningkatkan ketahanan sistem rantai pasok CV. Gunungrejo Makmur dalam menghadapi risiko potensial. Melalui pendekatan ISM, keterkaitan antar strategi mitigasi dianalisis untuk menentukan level prioritas implementasi, menghasilkan struktur hierarki yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kebijakan

manajemen risiko. Rekomendasi Flow mitigasi risiko dimulai dari level 1, yaitu pemasangan sensor suhu & kelembapan otomatis serta penambahan exhaust fan atau ventilasi silang alami untuk menjaga kestabilan lingkungan produksi. Selanjutnya, dilakukan update dan sosialisasi SOP kepada seluruh karyawan sebagai dasar penerapan operasional yang seragam. Setelah itu, diterapkan standar kualitas minimum dan checklist QC untuk menjamin mutu produk. Langkah berikutnya adalah membuat standar evaluasi pemasok berbasis kualitas dan ketepatan waktu, yang menjadi dasar untuk menerapkan sistem seleksi supplier berbasis audit. Kemudian dilakukan Standardisasi Administrasi untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi proses. Seluruh proses ini dipantau melalui audit harian penerapan SOP sebagai kontrol akhir untuk memastikan bahwa strategi mitigasi risiko dijalankan secara berkelanjutan dan efektif.

2. Saran

1. Perusahaan disarankan untuk segera mengimplementasikan strategi mitigasi risiko prioritas tinggi.
2. Disarankan agar perusahaan melakukan evaluasi berkala terhadap potensi risiko rantai pasok dengan melibatkan tim lintas fungsi, agar strategi mitigasi dapat diperbarui sesuai perubahan kondisi internal maupun eksternal.
3. Perlu dilakukan pelatihan rutin bagi karyawan, terutama pada bagian produksi dan logistik, agar memahami prosedur penanganan risiko serta tanggap terhadap situasi darurat dalam rantai pasok.